

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* berada pada posisi tinggi. Hasil ini mengacu pada sub variabel yang ada didalamnya yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, seasionitas, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Sub variabel yang memiliki skor tertinggi adalah sub variabel keunikan. Hasil tersebut menjadikan *Amorphophallus Titanum* memang menjadi daya tarik di Kebun Raya Bogor, hal ini dikarenakan karena siklus tumbuhnya yang berbeda dengan tumbuhan lainnya, bentuk fisiologi nya yang berbeda dengan tumbuhan lain di Kebun Raya Bogor dan uniknya adalah *Amorphophallus Titanum* merupakan kaegori bunga langka yang memiliki status kelangkaan genting yang berarti tanaman jenis ini di alam yang sebenarnya berkurang drastis karena kerusakan habitatnya, maka hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri. Sementara itu sub variabel yang meiliki skor terendah adalah sensitifitasnya, karena bunga ini merupakan kategori bunga langka yang status kelangkaannya yaitu genting sehingga wisatawan merasa hal tersebut beresiko jadi tidak terlalu menarik.
2. Penilaian untuk Keputusan Wisatawan Untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor secara umum dapat dikatagorikan tinggi. Hal ini berdasarkan penilaian terhadap sub variabel yaitu pilihan produk atau jasa, pilihan merek atau *brand*, dan pilihan waktu kunjungan. Sub variabel yang memiliki skor tertinggi atau berperan tinggi untk mendatangkan wisatawan ke Kebun Raya Bogor adalah adalah pilihan produk atau jasa, dalam hal ini produk nya adalah *flora* yang ditanam secara *ex-situ*, *Amorphophallus*

Titanium merupakan salah satu *flora* yang dijadikan daya tarik utama yang memiliki keunikan berbeda dengan tanaman lainnya.

3. Secara keseluruhan pengaruh potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor tidak terlalu banyak memberikan pengaruh atau bisa dikategorikan lemah dimana hasil dari koefisien determinasinya sebesar 21.4 % dan sisanya 78.6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini membuktikan dari teori beberapa ahli bahwa keputusan berkunjung wisatawan untuk kesuatu tempat dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Amorphophallus Titanum* tidak terlalu banyak memberikan sumbangan pengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian ini yang diukur adalah keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Bogor melalui potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum*. Sebagai bahan rekomendasi dapat diberikan pada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Untuk Pengelola Kebun Raya Bogor

Hasil penelitian memang menunjukkan besaran pengaruh *Amorphophallus Titanum* terhadap keputusan berkunjung wisatawan lemah atau bisa diartikan potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* ini sedikit memberikan sumbangan pengaruh terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Bogor, sehingga pengelola disarankan lebih fokus untuk mengembangkan faktor lain atau daya tarik lain, seperti lingkungan fisik (ruang terbuka hijau) yang merupakan faktor lain yang bisa mendatangkan wisatawan (Pitana dan Gayatri, 2005, hlm. 73). Sementara potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* ini bisa dijadikan sebagai daya tarik pendukung bagi Kebun Raya Bogor.

2. Untuk *Stakeholder* yang terkait (penelitian atau instansi)
 - a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini melihat bahwa terdapat faktor lain yang lebih besar yang memberikan pengaruh untuk wisatawan berkunjung ke Kebun Raya Bogor, atau bisa juga melanjutkan dengan penelitian pengembangan lokasi terkait *Amorphophallus Titanum* yang harus diteliti dan dikembangkan pada *Amorphophallus Titanum* agar lebih menarik lagi dan lebih baik terfokus pada hasil skor terendah pada sub variabel yakni dari sisi sensitifitas, tentunya hal ini bertujuan untuk peningkatan kunjungan ke Kebun Raya Bogor.
 - b. Untuk instansi terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, pada kondisi yang sudah ada terlihat bahwa di daerah kota Bogor sudah terlihat patung replika *Amorphophallus Titanum*, yang perlu diperhatikan dari sisi informasinya yaitu bisa menggunakan papan interpretasi pada replika patung tersebut agar wisatawan tidak hanya melihat replika patungnya saja namun bisa mengetahui informasi dengan jelas mengenai bunga tersebut. Selanjutnya bisa membuat media informasi berupa *megatron* dipintu tol keluar Kota Bogor tentunya bisa dimanfaatkan untuk promosi daya tarik lainnya yang dimiliki Kebun Raya Bogor